

BAB IV

PENUTUP

1.1 Simpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Bentuk- bentuk *batombe* yaitu *batombe* pada *alek nagari* dan *batombe* pada acara baralek. *Batombe* pada *alek nagari* adalah tradisi yang dilakukan oleh nagari tersebut dengan tujuan mengadakan berbagai macam kegiatan sedangkan *batombe* pada baralek adalah tradisi yang dilaksanakan saat acara pernikahan masyarakat Nagari Abai.
2. Bentuk-bentuk perubahan dalam *batombe* meliputi persamaan dan perbedaan. Persamaan ini terdiri dari pantun, *duduk urang tuo*, *malobih kobau*, dan musik pengiring *batombe*. Perbedaan terdiri dari waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan prosesi pelaksanaan.
3. Faktor penyebab perubahan pelaksanaan tradisi *batombe* di Nagari Abai yaitu: tidak ada pembangunan rumah gadang, biaya pelaksanaan cukup besar, dan faktor merantau.

1.2 Saran

batombe, merupakan warisan leluhur turun menurun yang mengandung nilai-nilai luhur, semestinya dijaga dan dilestarikan keberadaannya, dalam rangka melestarikan budaya daerah guna memperkaya khazanah kebudayaan nasional.

Pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keberadaan dan pengelolaan *batombe* sebagai bagian dari warisan budaya. Di harapkan masyarakat lebih peduli terhadap pelestariannya.

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca dalam bidang sastra dan budaya terutama dalam tradisi lisan. Hasil penelitian ini masih belum sempurna, Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada pembaca.

